

PENGARUH PANDEMI COVID-19, RETURN ON ASSET, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Zoel Dirga Dinhi¹⁾, Muhammad Reinal Pramudya²⁾, Rusnadi²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of Covid-19, Return on Assets (ROA), and financing to deposit ratio (FDR) on Non Performing Financing (NPF) either partially or simultaneously. In the midst of the current Covid-19 pandemic, it is hoped that this research will be able to explain the recession phenomenon that occurs which is associated with ratios or indicators of Islamic bank financial statements. The research method used is descriptive quantitative using secondary data. The results of this study indicate that there is no effect of the three independent variables on NPF partially and simultaneously.

Keywords: Covid-19, Return on Asset, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan sebuah entitas perbankan adalah *non performing loan* (NPL) yang pada bank syariah dikenal dengan istilah *non performing financing* (NPF). Likuiditas bank syariah sangat bergantung pada tingkat kolektibilitas pembiayaan yang telah disalurkan. Indikator ini juga akan mempengaruhi kinerja secara keseluruhan sehingga perlu dilakukan prosedur pengawasan ketat mulai awal persetujuan pembiayaan dilakukan. Pada kondisi krisis ekonomi, indikator inilah yang akan diuji ketahanannya.

Kontraksi ekonomi yang terjadi akibat pandemi *covid-19* di Indonesia dalam setahun terakhir ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun tajam. Kinerja perekonomian pada kuartal I 2020 masih bisa tumbuh 2,97 persen. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan kuartal II laju kinerja perekonomian langsung terjun bebas ke level minus 5,32 persen. Hal yang sama juga terjadi pada kuartal III. Produk domestik bruto (PDB) Indonesia minus 3,49 persen [1]. Selain itu, neraca berjalan dan transaksi modal terjadi defisit, serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS [2].

Kondisi perekonomian tersebut seharusnya berdampak pada kinerja perekonomian pada skala mikro. Dampak tersebut salah satunya dapat kita lihat pada indikator NPL lembaga perbankan dan pembiayaan. Menurut OJK, kinerja perbankan syariah untuk indikator NPF *gross* perbankan syariah tahun 2019 mencapai 3,11 persen, sementara di posisi akhir Desember 2020 turun jadi 3,08 persen. Demikian juga posisi NPF *net*-nya yang turun dari 1,89 persen menjadi 1,7 persen sehingga risiko kredit perbankan syariah terkendali dengan baik dengan tren yang menurun. Padahal terdapat 11 Bank Umum Syariah yang memberikan program penundaan pembayaran cicilan untuk sejumlah sektor pembiayaan [3].

NPF merupakan indikator yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian sebagai faktor eksternal, profitabilitas dan likuiditas dari faktor internal bank syariah. Selama ini, pembiayaan bank syariah sebagian besar disalurkan ke sektor konsumsi. Sektor ini merupakan sektor yang terpengaruh oleh pandemik covid 19 sehingga harus mewaspadai naiknya NPF sebagai risiko pembiayaan [4].

Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah akan membuat sektor usaha mengalami penurunan. Mobilisasi masyarakat untuk bertransaksi menjadi terbatas dan kekhawatiran kepada interaksi yang mengakibatkan penularan virus. Hal ini menyebabkan perputaran transaksi pada sektor riil mengalami pelambatan dan berujung pada kinerja risiko pembiayaan terganggu. Akibatnya, indikator profitabilitas dan likuiditas bank akan menurun. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, pada Juni 2020 yang lalu juga menguatkan terjadinya kondisi tersebut. Beliau menyampaikan bahwa PSBB menyebabkan lesunya berbagai aktivitas bisnis seperti manufaktur dan perdagangan. Proyek-proyek mengalami penurunan atau pembatalan. Risiko-risiko tersebut harus diwaspadai institusi perbankan secara umum, termasuk bank syariah harus waspada. Risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan kualitas aset keuangan, profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah melambat atau bahkan negatif [4].

Secara umum, berdasarkan [5] bahwa sumber kegagalan bank adalah:

¹ Korespondensi penulis: Zoel Dirga Dinhi, Telp 08114603633, zoeldirgadinhi@poliupg.ac.id

1. Ekspansi kredit (pembiayaan) bank yang berlebihan
2. Informasi asimetri mengakibatkan pada ketidakmampuan deposan untuk menilai aktiva bank secara akurat, khususnya ketika kondisi ekonomi bank memburuk.
3. Guncangan dimulai dari luar sistem perbankan, lepas dari kondisi keuangan bank, yang menyebabkan penabung mengubah preferensi likuiditasnya atau menyebabkan pengurangan pada cadangan bank, dan
4. Pembatasan institusional dan hukum yang memperlemah bank dan menyebabkan kebangkrutan.

Selain itu krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemik *covid-19* ini yang ditandai terjadinya resesi ekonomi turut mendorong makin naiknya kredit macet karena lesunya usaha akibat pembatasan sosial. Sehingga variabel pandemik *covid-19* yang menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis menjadi variabel dalam penelitian ini.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan makin optimal pemanfaatan asetnya [6]. Penilaian atas kualitas aset dapat mengantisipasi risiko gagal bayar atau kredit macet [7].

Financing to deposits ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai deposit dengan memanfaatkan kredit sebagai sumber likuiditas [6]. Kaidahnya adalah jika FDR semakin tinggi maka pendapatan bank syariah akan membesar dengan asumsi kredit yang tersalurkan telah berjalan efektif sehingga dapat meminimalisasi besaran kredit yang macet.

Non performing financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak mampu mengembalikan pembiayaan berdasarkan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan bersama secara tiba-tiba tanpa menunjukkan tanda-tanda terlebih dahulu. NPF menunjukkan berapa jumlah pembiayaan macet yang terjadi di bank Syariah [8]. Semakin tinggi NPF, akan menurunkan profitabilitas bank. Selain itu, referensi [9] juga mengungkapkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta penelitian [10] yang menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Oleh karena itu, *return on asset* (ROA) dan *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai indikator yang sangat terkait dengan kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas bank syariah turut mempengaruhi risiko pembiayaan bersama dengan merebaknya pandemik *covid-19*. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang pengaruh pandemik *covid-19*, *return on asset*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *non performing financing* pada bank syariah di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verificative research*. Metode ini memberikan gambaran pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Lokasi penelitian dilakukan di Makassar dengan melakukan pengumpulan data sekunder melalui website OJK dan atau masing-masing perusahaan.

Secara umum, penelitian ini dirancang dengan mengurai beberapa karakteristik sehingga diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang valid, objektif, efektif, dan efisien. Hipotesis penelitian dikembangkan melalui teori dan penelitian empiris yang sesuai dengan topik penelitian sehingga disusun pola pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bersifat kausalitas dengan mengukur kekuatan pengaruh antara variabel pada penelitian [11]. Masing-masing variabel didefinisikan dengan proksi yang terukur dan representatif. Data panel digunakan di dalam penelitian ini selama dua periode laporan keuangan dari seluruh perusahaan bank syariah yang *listing* di BEI dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI selama dua periode dengan kriteria tertentu sehingga cukup memiliki aspek generalisasi karena mengambil seluruh populasi. Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dilakukan tabulasi data dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis inferensial (meliputi uji instrument dan uji asumsi klasik) dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan bank umum syariah. Seluruh populasi ini dijadikan sampel penelitian dengan mengambil masing-masing data dua tahun pada 2019 di mana belum terjadi pandemi dan tahun 2020 saat sedang terjadi pandemi berdasarkan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Covid-19</i>	26	0	1	,50	,510
ROA	26	,03	13,58	1,6054	2,85005
FDR	26	1,20	196,73	81,1877	34,64577
NPF	26	,04	5,28	2,3253	1,72936
Valid N (listwise)	26				

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 data, yang bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6, dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 2,85. Adapun FDR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 81,18 dengan standar deviation sebesar 34,64. Sedangkan nilai rata-rata (mean) NPF sebesar 2,32 dengan standar deviasi sebesar 1,73.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji normalitas dengan indikator nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.065 (tabel 2) yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62337057
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,065

a. Test distribution is Normal.

2. Uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam dalam penelitian ini terhindar dari multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Covid-19</i>	,984	1,017
	ROA	,981	1,019
	FDR	,985	1,015

a. Dependent Variable: NPF

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,129	,005
	Covid-19	-,390	,701
	ROA	-1,672	,109
	FDR	-,169	,867

3. Uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan hasil uji Glejser untuk mengetahui apakah asumsi heteroskedastisitas terpenuhi sehingga model regresi dapat dinyatakan valid untuk diproses lebih lanjut. Dari hasil pengolahan data di atas ditemukan bahwa tampak ketiga variabel bebas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05.

3.3. Uji Parsial dan Simultan

Sebagaimana tabel 5, $F_{hitung} = 0,989 > F_{tabel} = 0,113$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan pada tabel 6, ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Covid-19*, ROA, dan FDR memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, secara parsial tidak satu pun variabel independen itu berpengaruh secara signifikan pada variabel NPF.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial dan Simultan

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,129	,005
	Covid-19	-,390	,701
	ROA	-1,672	,109
	FDR	-,169	,867

a. Dependent Variable: NPF

Tabel 6. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	,989	,416 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), FDR, Covid-19, ROA

3.4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan ditampilkan pada tabel 7, nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada kolom *R Square* adalah sebesar 0,119 atau 11,9%. Artinya bahwa semua variabel independen yang diuji dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 11,9%. Adapun 88,1% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	-,001	1,73052

a. Predictors: (Constant), FDR, Covid-19, ROA

b. Dependent Variable: NPF

3.5. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada tabel 8 maka persamaan regresi linier yang tersusun yaitu:

$$NPF = 2,926 - 0,267Covid-19 - 0,205ROA - 0,002FDR.$$

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,926	,935
	<i>Covid-19</i>	-,267	,684
	ROA	-,205	,123
	FDR	-,002	,010

a. Dependent Variable: NPF

Sebagaimana disajikan hasil penelitian di atas maka dilakukan penelaahan lanjutan terkait data tersebut agar peneliti memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif. Tiga variabel independen menunjukkan bahwa tidak satu pun variabel secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Begitu pula hasil uji simultan yang telah dilakukan.

Secara lebih terinci pembahasan pengaruh antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Covid-19* terhadap *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian [7] yang menemukan bahwa NPL tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya krisis global. Krisis global dalam hal ini diasumsikan memiliki dampak yang sama pada kondisi perekonomian dengan resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Koefisien pada *Covid-19* bernilai negatif dalam persamaan linier berganda dengan signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kondisi pandemic *Covid-19* terhadap kesulitan perbankan syariah dalam melakukan penagihan kepada nasabahnya, yang dalam hal ini diukur dengan variabel NPL. Hal ini bisa disebabkan oleh ketahanan perbankan syariah yang tidak sama dengan perbankan konvensional yang mudah terpengaruh oleh krisis atau resesi.

b. Pengaruh ROA terhadap *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini tidak sejalan dengan kesimpulan [12].

Hasil ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyimpulkan bahwa kondisi yang sama dengan penelitian ini. ROA adalah salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dilihat dari potensi besarnya aset yang dikelola. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh ROA terhadap kesulitan kolektibilitas bank syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh karena performa bank syariah tidak bergantung pada besarnya aset yang dimiliki.

c. Pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF. Hasil ini tidak sejalan dengan kesimpulan [12] dan [6] yang menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dana pihak ketiga dan pembiayaan tidak serta merta membuat potensi kredit macet meningkat. Hal ini dapat terjadi karena risiko NPL bank syariah tidak terdampak oleh naiknya jumlah pembiayaan atau dapat dikatakan rasionya stabil seiring dengan perubahan FDR.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini di antaranya: Secara simultan, dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Covid-19*, ROA, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia. Secara parsial, pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa baik variabel *Covid-19*, ROA, maupun FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memberikan gangguan kepada Bank Syariah yang ada di Indonesia. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya terdapat 13 populasi bank syariah umum yang beroperasi di Indonesia sehingga sampel yang diuji masih bersifat terbatas. Saran untuk penelitian berikutnya adalah dengan menambahkan variabel independen di antaranya Capital Adequacy Ratio

(CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan. Selain itu dapat pula menambah tahun penelitian dan mengambil populasi Unit Usaha Syariah pada Bank Konvensional untuk menambah representasi lembaga keuangan syariah di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mutia Fauzia.. Kaleidoskop 2020: Pandemi *Covid-19* Bikin Indonesia Terjerumus ke Jurang Resesi Pertama Kalinya Sejak 1998. <https://money.kompas.com/read/2020/12/25/070800526/kaleidoskop-2020--pandemi-Covid-19-bikin-indonesia-terjerumus-ke-jurang-resesi?page=all>. Diakses 17 Maret 2021.
- [2] Effendi, Ihsan dan Hariani, Prawidya. Dampak Covid 19 terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 20 No.2. 2020
- [3] Laucereno, Sylke Febrina. Daftar Bank yang Kasih Libur Nyicil. <https://finance.detik.com/moneter/d-4960274/daftar-bank-yang-kasih-libur-nyicil>. Diakses 28 Maret 2021
- [4] Julita S., Lidya. Sri Mulyani Soroti Kredit Macet Bank Syariah. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20200723171227-29-174980/nah-lho-sri-mulyani-soroti-kredit-macet-bank-syariah>. Diakses 28 Maret 2020
- [5] Ayomi, Sri dan Hermanto, Bambang. Mengukur Risiko Sistemik Dan Keterkaitan Finansial Perbankan di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Vol. 16, No.2, 2013.
- [6] Mandasari, Jayanti. *Journal of Accounting, Finance and Auditing* Vol. 3 No.1 (2021), hlm. 25-33. 2021.
- [7] Suharyono dan Widodo, Teguh. Dampak Krisis Global terhadap Non Performing Loan Bank Devisa Nasional. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hlm. 81-88. 2016.
- [8] Wahyudi, Rafiul. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah. *Muqaddimah* 1, hlm. 61–84. 2015.
- [9] Ihsan, Reza Nurul et al. Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the *Covid-19* Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Vol. 4, No 1, pp 298-309. 2021
- [10] Wahyudi, Rafiul. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi *Covid-19*. *At-Taqaddum* Vol. 12 No. 1 hlm. 12-24. 2020.
- [11] Umar, Husein. *Desain Penelitian: Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- [12] Barus, Andeani Caroline dan Erick. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurna Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 6, No. 2. 2016.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang dan tim P3M PNUP atas pendanaan yang telah diberikan dalam penyelesaian penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, serta pihak-pihak lain yang mendukung penyelesaian penelitian ini.